



## PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN KAP DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Ayu Primasari  
Zulaikha<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of earnings management, audit firm size and leverage towards audit fees on manufacturing companies in Indonesia. This study uses secondary data which obtain from Indonesia Stock Exchange during the year of 2013-2015. The populations in this study are 413 companies which listed on Indonesia Stock Exchange. The selected companies that used to be sample of this study are manufacturing companies that consist of basic industry and chemical sector, all sorts of industry sector and consumer goods industry sector. Based on criterias which had been assigned, the samples of this study are 118 manufacturing companies. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis. The results show that earnings management and audit firm size have a positive effect towards audit fees. Meanwhile, leverage has a negative effect towards audit fees.*

*Keywords: earnings management, audit firm size, leverage, audit fees*

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, skandal keuangan yang dialami oleh Enron, Arthur Andersen dan World Com telah mempengaruhi kepercayaan regulator laporan keuangan. Selain itu, krisis keuangan yang mempengaruhi sebagian besar dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong permintaan atas kualitas audit yang tinggi. Hasil ini mungkin mengisyaratkan bahwa auditor menjadi lebih waspada setelah krisis semacam itu. Dengan demikian, kualitas audit termasuk faktor utama yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi sebuah motivasi untuk penelitian mendalam mengenai kualitas audit dan faktor yang mungkin mempengaruhinya (Inaam *et al.*, 2012). Dengan banyaknya skandal keuangan yang menyebabkan fungsi audit menjadi diragukan, maka mendorong banyak penelitian untuk cenderung menemukan hubungan positif antara kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar. Diantara penelitian-penelitian tersebut, peningkatan jumlah laporan khususnya telah mengarah pada manajemen laba (Alzoubi, 2016).

Cheng *et al.* (2009) yang dikutip dari Suseno (2013) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan salah satu masalah paling penting yang dihadapi dalam profesi audit. Vanstraelen (2000) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam meneliti sampel selama proses audit. Saat hal tersebut dilakukan, maka proses audit dianggap lebih efektif dan berkualitas tinggi (Suseno, 2013). Dalam konteks penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan biaya audit dan ukuran KAP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba, ukuran KAP dan leverage terhadap biaya audit.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi mengemukakan bahwa mekanisme pengawasan dianggap untuk meluruskan kepentingan manajer dan para pemegang saham dan juga untuk mengurangi konflik kepentingan dan berbagai perilaku oportunistik yang dihasilkan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Alzoubi (2016) menggambarkan fungsi audit sebagai mekanisme perikatan yang penting dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengenal lebih dekat kepentingan manajer dengan para pemegang saham

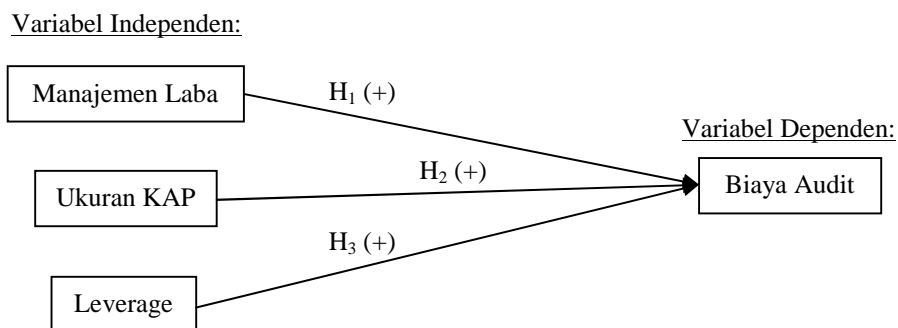
---

<sup>1</sup> Corresponding author

dari luar. Fungsi audit juga membantu untuk mengurangi ketimpangan informasi dan perbedaan kepentingan yang terjadi di antara manajer dan *shareholders*. Oleh karena itu, proses audit dianggap sebagai sebuah mekanisme pemantauan yang akan mengurangi insentif manajer untuk mengelola laba (Alzoubi, 2016).

Manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba yang dilaporkan suatu perusahaan untuk memenuhi target pendapatan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi dimana manajer dapat melaksanakan kebebasan yang dimiliki terhadap akrual, yang nantinya akan mengurangi relevansi dan reliabilitas pada laba yang dilaporkan dan keseluruhan laporan keuangan (Habbash, 2010). Menurut Alzoubi (2016), asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana satu pihak memiliki lebih banyak informasi mengenai transaksi keuangan daripada pihak lainnya. Rusmin (2010) mengemukakan bahwa kehadiran asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan praktik manajemen laba karena pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit, sehingga manajemen dapat menggunakan kedudukan orang dalam untuk mengelola laba yang dilaporkan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Audit**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Caneghem (2010) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang cenderung lebih tinggi akan membayar auditor eksternalnya dengan biaya yang lebih besar pula. Chaney *et al.* (2004) yang dikutip dari Caneghem (2010) menyatakan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya audit lebih tinggi karena jasa auditor dalam mengaudit laporan keuangan digunakan oleh pemegang saham sebagai alat pengawasan untuk mencegah terjadinya perilaku manajemen laba dalam perusahaan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa manajemen laba tidak memiliki hubungan terhadap biaya audit yaitu penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014). Sebaliknya, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen laba dengan biaya audit (Caneghem, 2010; Ghosh, 2011). Abbott *et al.* (2006) menyoroti bahwa penurunan manajemen laba berhubungan dengan rendahnya biaya audit, sedangkan kenaikan manajemen laba berhubungan dengan tingginya biaya audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub> : Manajemen laba berpengaruh secara positif terhadap biaya audit*

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Biaya Audit**

Beberapa penelitian mengenai biaya audit tertarik untuk memeriksa apakah biaya yang dibayarkan kepada KAP Big 4 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dibayarkan kepada KAP non Big 4. Terdapat tiga alasan yang mendasari penyelidikan tersebut. Pertama, KAP Big 4 dianggap memberikan kualitas yang lebih tinggi daripada KAP non Big 4 (DeAngelo, 1981). Kedua, jika perusahaan klien audit mengalami kebangkrutan, pengguna laporan audit (misalnya kreditor dan pemegang saham) akan lebih terpicat untuk mengajukan tuntutan hukum terhadap KAP Big 4. Tingginya tingkat eksposur risiko litigasi tersebut diharapkan dapat dikaitkan dengan tingginya biaya audit eksternal yang dibebankan untuk mengkompensasi risiko eksposur tersebut. Ketiga, KAP Big 4 cenderung mengalami persaingan yang lebih sedikit

dibandingkan dengan KAP non Big 4 sehingga KAP Big 4 dapat menetapkan biaya audit yang lebih tinggi (Al-Harshani, 2008).

Sejalan dengan DeAngelo (1981) yang menunjukkan secara analitis bahwa auditor Big 4 cenderung untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada auditor non Big 4, maka banyak penelitian yang menggunakan ukuran KAP (Big 4 vs non Big 4) sebagai proksi untuk kualitas audit. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit dari auditor Big 4 yang lebih tinggi harus dikaitkan dengan tingkat biaya audit yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap biaya audit*

### **Pengaruh Leverage terhadap Biaya Audit**

Hay *et al.* (2006) menduga bahwa auditor tidak peka terhadap perbedaan profitabilitas *auditee* sebagai model audit fee yang disarankan. Dalam pendekatan yang berbeda, Dhaliwal *et al.* (2008) yang dikutip dari Mussalo (2015) berspekulasi apakah biaya audit merupakan sebuah isyarat dari audit yang berkualitas tinggi dan merupakan sebuah isyarat dari risiko kegagalan yang rendah dan laporan keuangan yang sangat handal. Dengan demikian, hal tersebut akan menurunkan biaya utang dan memungkinkan rasio utang yang lebih tinggi. Atau, apakah biaya audit dapat menurunkan independensi auditor, maka akan menurunkan keandalan laporan keuangan dimana biaya utang meningkat. Kedua pendekatan tersebut akan sedikit membedakan pendapat dibalik pendekatan rasio keuangan meskipun hasilnya sama. Hay *et al.* (2006) menyimpulkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, khususnya rugi, merupakan pendorong yang lebih penting bagi biaya audit.

Mussalo (2015) menyatakan bahwa salah satu pengukuran yang digunakan saat krisis keuangan adalah rasio utang, seperti pada kasus kegagalan pihak yang diaudit (*auditee*), pengeluaran biaya yang ditanggung oleh auditor dapat diartikan sebagai biaya audit. Hay *et al.* (2006) yang dikutip dari Mussalo (2015) menemukan hubungan positif antara rasio utang dan biaya audit, dimana semakin tingginya rasio utang dapat menyebabkan semakin besarnya risiko kegagalan sehingga diharapkan dapat meningkatkan biaya audit untuk mencegah risiko kegagalan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh secara positif terhadap biaya audit*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel biaya audit disimbolkan dengan  $\ln\text{AUDFEE}$  dan diukur dengan menggunakan  $\ln$  dari total biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC) karena DAC merupakan pengukuran yang paling penting untuk manajemen laba dan disimbolkan dengan  $\ln\text{DAC}$ . Variabel ukuran KAP akan disimbolkan dengan  $\text{BIG4}$  dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana diberi angka 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan diberi angka 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big4. Variabel leverage disimbolkan dengan  $\text{LEV}$  dan diukur dengan membagi total utang dan total aset pada awal tahun.

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang mencantumkan biaya audit dalam laporan tahunan yang dipublikasi selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangan.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$\ln\text{AUDFEE} = \alpha + \beta_1 \ln\text{DAC} + \beta_2 \text{BIG4} + \beta_3 \text{LEV} + \epsilon$$

Keterangan:

- $\alpha$  : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien variabel
- $\epsilon$  : *residual error*
- $\ln\text{AUDFEE}$  : biaya audit
- $\ln\text{DAC}$  : akrual diskresioner (proksi manajemen laba)
- $\text{BIG4}$  : ukuran KAP (*Big 4*)
- $\text{LEV}$  : leverage

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka tahapan seleksi sampel akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Tahapan Seleksi Sampel**

| No.                             | Kriteria  | Jumlah Sampel |           |           | Total      |
|---------------------------------|---|---------------|-----------|-----------|------------|
|                                 |   | 2013          | 2014      | 2015      |            |
| 1.                              | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia                    | 136           | 140       | 137       | 413        |
| 2.                              | Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan biaya audit dalam laporan tahunan | (90)          | (84)      | (81)      | (255)      |
| 3.                              | Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing                          | (13)          | (13)      | (14)      | (40)       |
| <b>Jumlah sampel perusahaan</b> |   | <b>33</b>     | <b>43</b> | <b>42</b> | <b>118</b> |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

### Analisis Data

Statistik deskriptif meliputi gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat diketahui dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*). Hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

|                       | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| $\ln\text{AUDFEE}$    | 118 | 17,676  | 22,851  | 19,872 | 1,185          |
| $\ln\text{DAC}$       | 118 | 16,413  | 29,048  | 24,839 | 1,947          |
| LEV                   | 118 | 0,040   | 3,217   | 0,530  | 0,410          |
| Valid N<br>(listwise) | 118 |         |         |        |                |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi dari model penelitian. Variabel manajemen laba dan ukuran KAP menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap biaya audit yang berarti  $H_1$

dan  $H_2$  diterima. Sedangkan, variabel leverage menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap biaya audit yang berarti  $H_3$  ditolak.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

| Model      | Unstandardized Coefficients |       |
|------------|-----------------------------|-------|
|            | B                           | Sig.  |
| (Constant) | 14,640                      | 0,000 |
| lnDAC      | 0,198                       | 0,000 |
| BIG4       | 1,586                       | 0,000 |
| LEV        | -0,349                      | 0,031 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Audit**

Berdasarkan pada tabel 3, hasil uji hipotesis menyatakan bahwa koefisien beta dari variabel manajemen laba bernilai sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghosh (2011). Ghosh (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi cenderung akan mengeluarkan biaya audit yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah.

Akan tetapi, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014) dimana manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit. Variabel manajemen laba yang ditunjukkan pada hasil uji hipotesis memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,411.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Biaya Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 3, variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif pada biaya audit. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Niemi, 2000; Kikhia, 2015; Xiwang, 2016. Menurut Niemi (2000) yang dikutip dari Mussalo (2015) mengatakan bahwa salah satu dorongan (insentif) untuk mempertahankan kualitas audit KAP yang besar adalah kualitas tinggi yang memungkinkan perusahaan untuk menetapkan biaya audit yang lebih tinggi. KAP Big 4 dianggap mampu menetapkan biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non Big 4. Tingginya biaya audit dapat dihasilkan baik dari jam untuk mengaudit lebih tinggi, kompetensi yang lebih tinggi atau tingkat per jam yang lebih tinggi.

Kikhia (2015) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big 4 cenderung untuk menetapkan tarif yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Xiwang (2016) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki sumber daya yang melimpah dan menyediakan jasa audit yang berkualitas sehingga mereka akan menetapkan tarif yang tinggi sesuai dengan pekerjaan audit yang dilakukan.

Namun, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmanto dan Waworuntu (2015) menunjukkan bahwa koefisien beta dari variabel ukuran KAP memiliki nilai sebesar -0,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,557. Hal tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap biaya audit.

### **Pengaruh Leverage terhadap Biaya Audit**

Berdasarkan pada tabel 3, variabel leverage memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak  $H_3$  dimana leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit. Hal tersebut menyatakan

bahwa peningkatan leverage dapat mempengaruhi penentuan biaya audit pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, tingginya rasio leverage suatu perusahaan berpengaruh pada kecilnya biaya audit yang diberikan perusahaan kepada auditor.

Penelitian ini terlihat tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hay *et al.*, 2006; Xiwang, 2016. Hay *et al.* (2006) yang dikutip dari Mussalo (2015) menyatakan bahwa semakin tingginya rasio utang maka akan menyebabkan semakin besarnya biaya audit untuk mengurangi terjadinya risiko kegagalan. Xiwang (2016) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,887 pada tingkat signifikansi sebesar 79,4%. Maka, dapat disimpulkan bahwa leverage berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap biaya audit. Atau, dengan kata lain rasio leverage tidak memiliki pengaruh dalam penentuan biaya audit.

Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Houghton, 2001; Carcello *et al.*, 2002. Ahmad dan Houghton (2001) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara rasio leverage dengan biaya audit. Alasan yang mendasari hal tersebut karena kondisi daerah tertentu dimana banyak perusahaan di Malaysia cenderung didukung oleh Pemerintah. Selain itu, lingkungan hukum di Malaysia belum pernah menerima tuntutan hukum yang besar terhadap kantor akuntan publik sehingga rasio leverage tidak dihargai sama seperti yang lazim dilakukan oleh negara Barat. Carcello *et al.* (2002) yang dikutip dari Dhaliwal *et al.* (2008) menegaskan bahwa tingginya biaya audit merupakan sebuah hasil dari tata kelola perusahaan yang kuat, yang dapat memberikan isyarat kepada kreditur bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dan risiko kegagalannya rendah. Dalam hal ini, biaya audit harus memiliki pengaruh langsung dengan menurunkan biaya utang.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran KAP memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap biaya audit yang berarti  $H_1$  dan  $H_2$  diterima. Sedangkan, variabel leverage menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap biaya audit yang berarti  $H_3$  ditolak.

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi: Pertama, sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan dari sektor manufaktur selama tahun 2013-2015. Kedua, pengungkapan data *audit fee* masih bersifat sukarela sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan besarnya biaya audit yang dibayarkan pada auditor dalam laporan tahunan. Hal tersebut menyebabkan terbatasnya jumlah sampel penelitian yang digunakan. Ketiga, penelitian ini hanya membahas beberapa faktor penentu besarnya biaya audit. Padahal, masih banyak faktor penentu biaya audit lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas populasi penelitian dengan menambah beberapa sektor industri yang tersedia dan memperpanjang jangka waktu penelitian sehingga dapat menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel independen lainnya yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh dalam penentuan besarnya biaya audit yang diberikan kepada auditor oleh perusahaan.

## REFERENSI

- Abbott, L. J., S. Parker dan G. F. Peters. 2006. "Earnings Management, Litigation Risk, and Asymmetric Audit Fee Responses" *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 25, No. 1, h. 85-98.
- Ahmad, A. C. dan K. A. Houghton. 2001. "The Effect of Ethnicity on Audit Pricing". *Tesis Dipublikasikan*, School of Accounting, Universiti Utara Malaysia.
- Al-Harshani, M. O. 2008. "The Pricing of Audit Services: Evidence from Kuwait". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 7, h. 685-696.
- Alzoubi, E. S. S. 2016. "Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan". *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 17, No. 2, h. 170-189.



- Caneghem, T. V. 2010. "Audit Pricing and the Big 4 Fee Premium: Evidence from Belgium". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 2, h. 122-139.
- DeAngelo, L. E. 1981. "Auditor size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3, h. 183-199.
- Dhaliwal, D. S., C. A. Gleason, S. Heitzman dan K. D. Melendrez. 2008. "Auditor Fees and Cost of Debt". *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 72, No. 1, h. 1-22.
- Ghosh, S. 2011. "Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 4, h. 350-369.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habbash, M. 2010. "The Effectiveness of Corporate Governance and External Audit on Constraining Earnings Management Practice in the UK". *Tesis Dipublikasikan*. Business School. Durham University.
- Hay, D. C., W. R. Knechel dan N. Wong. 2006. "Audit Fees: A Meta-Analysis of the Effect of Supply and Demand Attributes". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 23, No. 1, h. 141-191.
- Immanuel, R. dan E. N. A. Yuyetta. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, h. 1-12.
- Inaam, Z., H. Khmoussi dan Z. Fatma. 2012. "Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context". *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No. 2, h. 17-33.
- Kikhia, H. Y. 2015. "Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan". *Accounting and Finance Research*, Vol. 4, No. 1, h. 42-53.
- Mussalo, Veera. 2015. "The Effect of Earnings Management on Audit Fees, Evidence from the Manufacturing Industry". *Tesis Dipublikasikan*. School of Business. Aalto University.
- Rusmanto, T. dan S. R. Waworuntu. 2015. "Factors Influencing Audit Fee in Indonesian Publicly Listed Companies Applying GCG". *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol. 172, h. 63-67.
- Rusmin, R. 2010. "Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 7, h. 618-638.
- Suseno, Novie Susanti. 2013. "An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit Fees on Audit Quality". *International Journal of Management and Business Studies*, Vol. 3, h. 82-87.
- Vanstraelen, A. 2000. "Impact of Renewable Long-Term Audit Mandates on Audit Quality". *The European Accounting Review*, Vol. 9, No. 3, h. 419-422.
- www.idx.co.id
- Xiwang, C. 2016. "Analysis of Determinant of Audit Fees among Listed Companies in China Based on Big Data Technologies". *Journal of Residuals Science and Technology*, Vol. 13, No. 8.